

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika orang Indonesia berbicara tentang pendidikan, pesantren sering kali muncul. Di Indonesia, pesantren telah digunakan sejak lama sebagai sistem pendidikan. Keberadaannya menjadi sumber inspirasi bagi model dan sistem pendidikan modern. Ia bahkan belum mengalami semua perubahan. Itulah sebabnya Pondok Pesantren menjadi topik studi oleh beberapa akademisi baik lokal maupun internasional. Sekolah Islam tertua ini telah menjadi subjek dari beberapa karya akademis.

Hanya sedikit lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti pesantren, yang mampu bertahan dari modernisasi pendidikan Islam yang terjadi di berbagai belahan dunia Muslim. Islam dan keindonesiaan begitu saling terkait sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, keadaan fisik, hubungan antara Kyai dan Santri, serta sistem dan manhaj semuanya tampak sederhana. Yang paling menonjol dalam situasi seperti ini adalah fungsi yang tak terhitung dan tak tergantikan dalam masyarakat, negara, dan umat manusia secara keseluruhan. Sebelum, selama, dan setelah penjajahan, lembaga ini memberikan kontribusi historis yang signifikan.

Masyarakat akan dihadapkan pada norma sosial yang berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya karena sifat manusia yang selalu berubah. Oleh karena itu, masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Untuk menjadi manusia sosial, seseorang harus memiliki keinginan kuat untuk membantu orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Untuk

mendapatkan kehidupan yang lebih baik, manusia harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selama proses adaptasi, masyarakat harus dapat beradaptasi dengan norma-norma budaya dan sosial yang terkait dengan lingkungan baru mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru dan belajar dari orang lain melalui interaksi sosial.



**17 PESANTERN TERBAIK
DI JAWA TIMUR**
Versi Kemendikbud 2023

NO	NAMA PESANTREN	LOKASI PONPES
1	Ponpes Darussalam Gontor	Ponorogo
2	Ponpes Sidogiri	Pasuruan
3	Ponpes Tebu Ireng	Jombang
4	Pondok Pesantren Lirboyo	Kediri
5	Pondok Pesantren Langitan	Tuban
6	Ponpes As Salafi Al-Fithrah	Surabaya
7	Ponpes Al Falah Ploso	Kediri
8	Pondok Pesantren Hidayatullah	Surabaya
9	Ponpes Amanatul Ummah	Mojokerto
10	Ponpes Darussalam Blokagung	Banyuwangi
11	Ponpes Al Azhar Muncar	Banyuwangi
12	Pondok Pesantren Kedunglo	Kediri
13	Ponpes Wali Barokah	Kediri
14	Ponpes Darul Ukhuwah	Malang
15	Pondok Pesantren Al Amien P.	Sumenep
16	Ponpes Al Amien Ngasinan	Kediri
17	Ponpes Salafiyah Syafi'iyah	Situbondo

Data Pesantren Terbaik Di Jawa Timur Sumber :Kemendikbud 2023

Salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan sosial pesantren adalah tindakan berkomunikasi dengan santri lainnya. Setiap orang yang berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa yang sama. Salah satu definisi percampuran budaya yang ditawarkan oleh Koentjaraningrat adalah asimilasi progresif dari aspek-aspek budaya asing ke dalam budaya sendiri oleh sekelompok individu dari budaya yang sama. Interaksi antara murid-murid dari berbagai latar belakang budaya mengarah pada fenomena ini, yang disebut akulturasi budaya. Penerimaan dan pembelajaran budaya baru dapat terjadi secara verbal maupun nonverbal bagi para santri pendatang. Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah, mereka telah berhasil dalam usaha mereka dengan mengadopsi norma-norma verbal dan nonverbal dari budaya mayoritas.

Komunikasi difasilitasi dengan penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol alamiah yang universal yang didasarkan pada standar manusia. Simbol verbal dan nonverbal secara tidak sadar atau sengaja dapat menyampaikan makna kepada orang-orang di sekitar kita. Mereka juga dapat memengaruhi tindakan orang lain di sekitarnya. Proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai media untuk mendidik, memengaruhi, atau mengubah pikiran, perasaan, atau tindakan mereka.

Kepuasan diperoleh ketika kebutuhan untuk terlibat dalam interaksi sosial terpenuhi, dan perilaku manusia terhubung dengan komunikasi. Pertukaran pesan menyatukan individu yang mungkin sendirian, memuaskan keinginan yang dimiliki hampir semua orang untuk menjalin hubungan sosial. Dalam kehidupan sosial, individu dapat mengatur lingkungannya melalui interaksi, yang merupakan proses simbolis yang dikenal sebagai komunikasi. Melalui hubungan ini, orang dapat mendukung dan mencoba mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain melalui arus informasi.

Komunikasi antarbudaya mengacu pada pertukaran ide dan informasi antara entitas yang berada dalam konteks budaya yang berbeda. Orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda harus dapat memahami dan menghormati kepercayaan, adat istiadat, dan gaya komunikasi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kontak antar budaya tidak dapat terjadi kecuali jika ada komunikasi di antara mereka. Komunikasi antarbudaya dapat dipelajari dengan menggunakan strategi yang mencakup ide-ide yang berbeda tentang latar belakang budaya.

Perilaku manusia adalah inti dari budaya. Lebih jauh lagi, budaya adalah upaya menuju kesempurnaan yang melaluinya kita berusaha memahami dan menghargai aspek-aspek baru dari kebiasaan dan perspektif kita sendiri. Menyesuaikan cara berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan norma-norma budaya seseorang akan sangat membantu seseorang ketika

dihadapkan pada tantangan di masa depan. Istilah “budaya” mengacu pada kumpulan informasi yang diwariskan melalui pengalaman kolektif dan individu, termasuk ide, nilai, dan sikap.

Bersenang-senang dengan orang lain tidak selalu mudah dalam masyarakat. Kita hidup di dunia di mana masalah sosial adalah hal yang umum. Budaya hanyalah salah satu dari banyak hal yang dapat memecah belah masyarakat dan menimbulkan masalah sosial. Budaya dan tradisi pada dasarnya unik untuk setiap komunitas.

Interaksi sosial yang tidak memadai adalah kontributor utama untuk jenis masalah sosial ini, yang pada gilirannya menurunkan kesejahteraan masyarakat. Masalah sosial tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya. Orang mungkin berpendapat bahwa setiap orang selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat karena nilai-nilai adalah penentu utama perilaku manusia. Hal ini menyiratkan bahwa nilai-nilai ini memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana orang bertindak dan berperilaku ketika dihadapkan pada pertanyaan tentang benar dan salah, pantas dan tidak pantas, serta baik dan jahat secara umum. Keragaman budaya dan sudut pandang merupakan salah satu isu yang muncul di pesantren.

Lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, seperti pondok pesantren, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Karena sifat interaksi agama dan budaya yang rumit, komunikasi antarbudaya merupakan komponen penting dalam pesantren. Pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya sangat penting dalam lingkungan seperti ini, karena para siswa berasal dari berbagai latar belakang etnis dan budaya.

Mengingat kondisi globalisasi saat ini, studi tentang komunikasi lintas budaya di sekolah berasrama menjadi sangat relevan. Pemahaman yang kuat tentang dinamika komunikasi lintas budaya di lingkungan pesantren dapat memberikan pencerahan tentang cara-

cara di mana agama dan budaya berinteraksi dalam konteks pendidikan Islam, terutama mengingat iklim saat ini yang lebih banyak mobilitas dan pertukaran budaya.

Meskipun pondok pesantren di Indonesia telah eksis selama berabad-abad, kajian yang menyeluruh tentang komunikasi antar budaya di pondok pesantren masih terbatas. Tantangan terutama muncul dalam pemahaman interaksi antar santri yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, sejauh mana komunikasi tersebut mempengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman, dan bagaimana konflik budaya dapat diatasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

Bagaimana Pola Komunikasi Antarbudaya santri Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi antar budaya di pondok pesantren Daarul Ukhuwwah, Serta mengetahui hambatan komunikasi antar budaya yang ada di dalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan praktis dan konseptual diantisipasi dari penelitian ini. Para manajer di pesantren dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai batu loncatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya siswa mereka dan menciptakan kelas yang lebih ramah

bagi semua siswa. Dari sudut pandang konseptual, penelitian ini memiliki potensi untuk menambah apa yang sudah diketahui tentang pendidikan Islam dan komunikasi antar budaya.

Manfaat akademik:

1. Memberikan latar belakang tentang cara-cara yang digunakan oleh para pelajar dari santri Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah di Pakis, Malang, dalam berkomunikasi melintasi batas-batas budaya.
2. Memberikan akses kepada jurusan Ilmu Komunikasi lain ke informasi dan sumber daya yang relevan untuk studi mereka.
3. Memberikan informasi terbaru kepada komunitas Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang mengenai berita dan acara yang berkaitan dengan komunikasi lintas budaya.

Manfaat Untuk Pondok pesantren :

1. Memperkuat Hubungan Antar Santri Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif di antara santri dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan harmoni dan ukhuwah (persaudaraan) yang lebih kuat di lingkungan pesantren.
2. Menciptakan Lingkungan yang Harmonis Dengan memetakan pola komunikasi, pesantren dapat mengidentifikasi potensi hambatan komunikasi, seperti perbedaan bahasa atau stereotip, dan mencari solusi untuk mengatasinya.

3. Peningkatan Kualitas Pengajaran Dengan memahami pola komunikasi antara kyai, ustad, dan santri, pesantren dapat meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif, baik secara verbal maupun nonverbal.

Manfaat praktis:

1. Penulis mendapatkan manfaat dari melihat bagaimana para santri di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang berinteraksi satu sama lain melintasi batas-batas budaya.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para santri Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah dalam menavigasi era informasi modern dengan memberikan panduan dan menjadi inspirasi bagi para pembaca. Khususnya, dalam hal komunikasi antarbudaya yang berpotensi untuk mengurangi terjadinya masalah.
3. Dalam rangka membantu para santri di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Pakis Malang dalam memahami komunikasi antarbudaya dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis bermaksud untuk memberikan sedikit gambaran, rangkuman dan inspirasi.